



## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada kajian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Kinerja pelayanan pengelolaan sampah secara kuantitatif di Wilayah Cibinong masih rendah. Jumlah sampah yang terangkut baru mencapai 22,46 %. Hal ini menandakan bahwa di kawasan yang belum mendapat pelayanan, umumnya masyarakat umumnya masyarakat melakukan penimbunan, pembakaran maupun pembuangan sampah ke sungai atau saluran air. Berdasarkan jumlah penduduk yang terlayani diketahui baru mencapai 16% dari jumlah penduduk. Jumlah sarana pengangkut sampah saat ini baru memenuhi 20 % jumlah yang dibutuhkan agar dapat mengangkut timbulan sampah. Kajian pun menemukan bahwa pemasukan dari retribusi kebersihan hanya memenuhi 26,5 % dari biaya operasional pelayanan persampahan.
- (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat masyarakat mengenai pelayanan persampahan juga dinyatakan masih belum baik, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan pelayanan dari pemerintah daerah.
- (3) Berdasarkan hasil olah AHP diperoleh bahwa penambahan kendaraan angkutan sampah adalah langkah strategis yang memiliki nilai tertinggi (bobot 0,169), kemudian berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi penerapan 3R (bobot 0,127) serta bantuan sarana dan pendampingan penerapan 3R (bobot 0,094). Apabila dilakukan penambahan sarana operasional yang sesuai dengan kebutuhan timbulan sampah akan terbentur berbagai kendala yaitu pendanaan, sumber daya manusia, pengawasan operasional pelayanan serta masyarakat akan lebih tidak peduli untuk mengurangi sampah dari sumbernya. Oleh karena itu diperlukan alternatif pengolahan sampah di tingkat lokal yaitu dengan pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya melalui penerapan 3R, dengan program

antara lain adalah: 1) Pelembagaan dan edukasi; 2) Pembentukan kelompok 3R; 3) Bantuan sarana dan pendampingan dan 4) Bantuan pemasaran produk.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian sebagaimana disajikan pada kesimpulan, dengan ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penambahan 18 unit kendaraan angkutan sampah di UPT Wilayah Cibinong untuk dapat mengangkut sampah sebanyak 31 % dari timbulan sampah.
2. Diperlukan pengawasan yang lebih obyektif terhadap pelayanan pengelolaan sampah, oleh karena itu perlu dilakukan pemisahan fungsi regulator dan operator. Apabila dinas akan berperan sebagai operator maka diperlukan institusi pengawas yang berperan sebagai regulator. Namun apabila untuk menyelenggarakan pelayanan persampahan dikontrakkan dengan pihak ketiga, maka dinas perlu berfungsi sebagai regulator yang handal.
3. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih berperan secara aktif dalam pengelolaan sampah dilingkungan sendiri, minimal dimulai dengan kesadaran melakukan pemilahan sampah.
4. Memberikan bantuan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat yang akan dan telah melaksanakan program 3R guna meningkatkan semangat atau motivasi masyarakat dalam mengelola sampah.
5. Agar masyarakat mendapat sarana untuk kegiatan 3R, maka selain mendapat bantuan langsung dari pemerintah daerah melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan, maka dapat diupayakan bantuan dari program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).
6. Setelah disediakan fasilitas pengelolaan sampah maka perlu adanya penerapan sanksi yang tegas oleh pemerintah terhadap pihak yang melanggar ketentuan mengenai pengelolaan sampah.
7. Menerbitkan peraturan daerah yang mengatur mengenai pengelolaan sampah.